

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi berperan penting dalam menunjang kegiatan perekonomian, salah satunya adalah keberadaan sarana transportasi yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan pendistribusian orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Barang merupakan salah satu komoditas ekonomi yang memerlukan alat angkut dalam proses perpindahannya. Ketersediaan infrastruktur jalan merupakan penunjang atau pendukung aktivitas wilayah ekonomi dan sosial masyarakat dalam proses distribusi barang dan jasa. Salah satu infrastuktur tersebut ialah tersedianya simpul transportasi yang memadai. Dalam konteks ini yang termaksud simpul transportasi adalah terminal angkutan barang.

Penerapan konsep pusat konsolidasi angkutan barang perkotaan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengiriman barang mulai dari kemacetan yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas truk yang lewat di pusat kota, waktu pengiriman barang yang lama karena sulitnya akses untuk mencapai daerah yang terpencil hingga kecelakaan yang melibatkan angkutan barang selama proses pengiriman. Dengan adanya pusat konsolidasi dapat dilakukan proses *transshipment* dimana truk jarak jauh berhenti dipusat pengiriman kemudian mentransfer pengirimannya ke truk yang lebih kecil.

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten terluas ketiga di Jawa Barat dengan luas 307, 407 Ha (3.074,07 km<sup>2</sup>). yang secara geografis berdekatan dengan kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah yang strategis terutama untuk perlintasan angkutan barang dibagian selatan Jawa Barat . Hal ini menjadikan mobilitas angkutan barang di Kabupaten Garut cukup tinggi, dengan jumlah perjalanan eksternal ke internal yaitu 3133 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan internal ke eksternal yaitu sebesar 3825 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke eksternal yaitu 2459 kendaraan barang/hari (Tim PKL Kabupaten Garut, 2022). Sehingga hal ini menjadikan Kabupaten Garut sebagai simpul transportasi yaitu lokasi transit angkutan barang.

Kabupaten Garut mempunyai produksi hasil bumi yang melimpah seperti hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan serta hasil tambang yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Garut, salah satu subsektor yang diunggulkan di Kabupaten Garut yaitu hasil perkebunan memiliki luas lahan 27.707 ha dengan hasil produksi seperti kentang 1.609 447 kuintal/tahun, cabai besar 1. 056 297 kuintal/tahun, bawang merah 357 933 kuintal/tahun, wortel 353 511 kuintal/tahun, tomat 1.017 703 kuintal/tahun, dan kubis 1.243 777 kuintal/tahun. (Kabupaten Garut Dalam Angka, 2022). Produksi hasil perkebunan di Kabupaten Garut mampu berkontribusi untuk kebutuhan nasional sebesar 25% per tahun. Hal tersebut tidak terlepas dari peran angkutan barang sebagai media distribusi. Sudah selayaknya pola pergerakan angkutan barang di Kabupaten Garut didukung sarana dan prasarana untuk menunjang pergerakan arus gerak lalu lintas angkutan barang. Sehingga dapat meningkatkan mobilitas pendistribusian barang di wilayah Kabupaten Garut atau kota-kota di pulau jawa dan sekitarnya.

Pola pergerakan distribusi barang di Kabupaten Garut masih banyak yang menggunakan sistem *point-to-poin* (titik ke titik). Sistem tersebut dilakukan dengan mengirimkan barang dari suatu titik ke titik yang lainnya tanpa memperhatikan rute pengiriman secara keseluruhan. Dengan demikian frekuensi pengiriman barang semakin tinggi dikarenakan tingkat penggunaan armada tidak sesuai dengan kapasitasnya dan berdampak terhadap tingkat kelancaran perjalanan, selain itu adanya pengemudi angkutan barang yang beristirahat dan memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan dan sehingga menimbulkan terjadinya kemacetan atau gangguan lalu lintas lainnya. Salah satu lokasi eksisting dimana angkutan barang parkir di bahu jalan yaitu di ruas jalan Jendral Sudirman 1 kapasitas 2668 smp/jam dengan v/c rasio 0,48 dan kecepatan 28,48 km/jam. Hal tersebut menimbulkan permasalahan seperti kemacetan pada saat jam sibuk karena lebar jalan yang kecil dipergunakan untuk kegiatan lalu lintas dan parkir angkutan barang. Untuk menekan permasalahan tersebut, keberadaan terminal barang sebagai simpul transportasi untuk memperlancar proses distribusi barang sangat diperlukan.

Dengan penyediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang kelancaran arus lalu lintas kendaraan yang masuk dan keluar maupun yang hanya melintas di Kabupaten Garut untuk kegiatan distribusi. Selain itu terdapat pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang bagi pemerintah yaitu

tidak adanya pengawasan, pengendalian dan pengoperasian sistem arus angkutan barang yang bertujuan untuk mempermudah kelancaran arus lalu lintas angkutan barang, Pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang menurut pengemudi yaitu tidak adanya tempat untuk beristirahat pengemudi angkutan barang dan tidak ada tempat untuk parkir kendaraan angkutan barang serta Pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang menurut perusahaan yaitu tidak adanya tempat untuk tempat penyimpanan barang.

Pada saat ini Kabupaten Garut belum mempunyai terminal angkutan barang sebagai titik simpul dalam jaringan transportasi angkutan barang. Dimana dalam peraturan menteri nomor 102 tahun 2018 tentang penyelenggaraan terminal barang pengertian terminal barang adalah tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik,dan/atau tempat parkir mobil barang. Dengan demikian maka perlu dilakukannya penelitian terkait: "Penentuan Lokasi dan Desain Layout Terminal Angkutan Barang di Kabupaten Garut".

Dengan adanya terminal angkutan barang di Kabupaten Garut diharapkan pengendalian, pengawasan, dan pengoperasian arus gerak lalu lintas angkutan barang yang masuk atau keluar maupun yang hanya mellintas ke wilayah Kabupaten Garut dapat berjalan dengan baik. Sehingga tercipta suatu jaringan distribusi angkutan barang yang efisien.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya titik simpul (terminal barang) dalam jaringan transportasi angkutan barang yang berfungsi sebagai tempat pengendalian, pengawasan, dan pengoperasian.
2. Adanya angkutan barang yang parkir di pinggir jalan baik untuk menunggu proses bongkar muat atau hanya istirahat. Hal tersebut menimbulkan turunnya kinerja lalu lintas pada suatu ruas jalan. Salah satunya terjadi pada ruas jalan Jendral Sudirman 1 kapasitas 2668 smp/jam dengan v/c rasio 0,48 dan kecepatan 28,48 km/jam. Ruas jalan ini sering terjadi kemacetan pada

saat jam sibuk karena lebar jalan yang kecil di pergunakan untuk kegiatan lalu lintas dan parkir angkutan barang.

3. Belum tersedianya terminal angkutan barang yang memiliki fasilitas dan rancangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (PM 102 Tahun 2018).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu:

1. Berapa demand dan pola distribusi angkutan barang di Kabupaten Garut?
2. Dimana lokasi yang tepat untuk pembangunan terminal angkutan barang di wilayah Kabupaten Garut?
3. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan dan bagaimana bentuk desain layout untuk rencana pembangunan terminal angkutan barang di Kabupaten Garut?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

#### **1.4.1 Maksud**

Maksud dari penelitian skripsi ini yaitu melakukan pengkajian penentuan rencana lokasi terminal angkutan barang untuk umum di Kabupaten Garut. Dimana terminal angkutan barang sebagai tempat kegiatan bongkar muatan barang, tempat peristirahatan angkutan barang, dan menciptakan suatu jaringan distribusi angkutan barang serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar, dan efisien.

#### **1.4.2 Tujuan**

Tujuan dari dilakukannya penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui demand dan pola distribusi angkutan barang di Kabupaten Garut.
2. Menentukan titik lokasi terminal angkutan barang di wilayah Kabupaten Garut.
3. Menganalisis kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan di terminal angkutan barang dan Desain layout terminal angkutan barang.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tema yang di angkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada:

1. Mengetahui demand dan pola distribusi angkutan barang di Kabupaten Garut.
2. Menentukan titik lokasi terminal angkutan barang di Kabupaten Garut.
3. Menentukan fasilitas terminal angkutan barang beserta desain layout terminal angkutan barang.
4. Melakukan analisis pemilihan titik lokasi alternatif pembangunan terminal angkutan barang yang tepat menggunakan metode *Composite Performace Index* (CPI) dengan kriteria-kriteria.